

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Sekolah dianggap sebagai tempat yang sangat cocok untuk menampung hal tersebut. Sekolah adalah sesuatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya, lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal (Hamalik, 2010).

Peraturan pemerintahan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (PP No.19 Tahun 2005). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun faktanya dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan (Trianto, 2010).

SMK Negeri 3 Tebing Tinggi merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralamat di jalan Nangka. SMK Negeri 3

Tebing Tinggi ini memiliki jurusan tata boga yang mempunyai materi pelajaran Masakan Kontinental Pengolahan Soup dan hasil olahannya pada pelajaran Kontinental. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 28 Januari 2016 diketahui bahwa pada dasarnya nilai yang diperoleh siswa sebagian telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Namun nilai-nilai tersebut tidak terlalu tinggi hanya sebatas mencapai nilai KKM saja. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai yang penulis peroleh dari guru untuk kelas XI pada Program Keahlian Tata Boga tahun Pelajaran 2015/2016 dari 33 siswa, yang memperoleh nilai (100-90) sebanyak 7 siswa (11,77 %), Siswa yang mendapat nilai (89-80) sebanyak 4 siswa (14,71 %), siswa yang memperoleh nilai (79-75) sebanyak 10 siswa (29,41 %), dan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas (<75) sebanyak 12 siswa (44,11 %).

Pada mata pelajaran masakan kontinental banyak sekali istilah asing pada materi pelajaran, di antaranya materi pengolahan soup yang banyak menggunakan istilah asing yang terdapat dalam mata pelajaran kontinental materi soup, hal ini menjadi hambatan siswa mengolah soup, menggunakan bumbu, menggunakan bahan bahan dan cara pengolahan soup, istilah bahasa asing pada mata pelajaran kontinental berpengaruh dengan proses pembelajaran pada siswa, Penguasaan bahasa Inggris sangat di perlukan oleh siswa untuk menunjang proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat di pahami dan dikuasai oleh siswa .

Penguasaan bahasa Inggris pada mata pelajaran kontinental sangat membantu siswa dalam mengikuti pelajaran, hal ini dikarenakan pada mata pelajaran Kontinental banyak menggunakan bahasa Inggris sehingga sangat penting bagi siswa mempunyai basic penguasaan bahasa Inggris untuk dapat mengikuti mata pelajaran masakan kontinental karena masakan kontinental banyak menggunakan istilah asing,

Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat memahami materi pelajaran, setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi yang dipelajari. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak faktor salah satu adalah guru harus melihat dan mencocokkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa lebih termotivasi dan lebih giat mengikuti proses belajar mengajar (Hamdani, 2011)

Salah satu usaha untuk mengatasi rendahnya nilai belajar pada mata pelajaran masakan Kontinental diperlukan perubahan model pembelajaran. Peneliti berusaha memberikan alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu, dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Talking Stik* memiliki kelebihan sebagai berikut: aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. tujuan menggunakan metode ini untuk peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan

kreatif, setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan Uraian diatas, maka penulis tertarik dan mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Penguasaan Istilah Berbahasa Inggris Pada Mata Pelajaran Masakan Kontinental Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana hasil belajar masakan kontinental pada siswa kelas XI di SNK N3 Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana pengetahuan siswa terhadap Masakan Kontinental pada siswa kelas XI di SMK N 3 Tebing Tinggi ?
3. Bagaimana cara meningkatkan penguasaan bahasa inggris siswa pada masakan kontinental ?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI SMK N 3 Tebing Tinggi yang menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan model pembelajaran konvensional ?
5. Apa yang menyebabkan model pembelajaran konvensional kurang di minati siswa ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis melakukan pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Talking Stick*.
2. Materi yang diteliti pada penelitian ini adalah menu makanan kontinental pada materi pokok hasil olahan Soup
3. Siswa yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi pada mata pelajaran Masakan kontinental.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan Bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Masakan Kontinental Kompetensi Dasar hasil olahan Soup di SMK N 3 Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana penguasaan Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Masakan Kontinental Kompetensi dasar hasil olahan Soup di SMK N 3 Tebing Tinggi ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap penguasaan istilah berbahasa Inggris pada mata pelajaran Masakan Kontinental siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan Bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Masakan Kontinental pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Masakan Kontinental pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap penguasaan istilah berbahasa Inggris pada mata pelajaran Masakan Kontinental pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

F. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Masakan Kotinental terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* terhadap penguasaan istilah bahasa Inggris oleh siswa.
3. Bagi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dapat bermanfaat membantu belajar dalam memahami materi Masakan Kontinental dengan cara yang mudah dengan metode pembelajaran *Talking Stick* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.